

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION***  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA**  
**MATERI ORGAN PENCERNAAN BAGI SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI BEGAJAH 04 KECAMATAN SUKOHARJO SEMESTER 1**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Suryanti**

*SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan metode pembelajaran Group Investigation. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 6 bulan. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V di SD Negeri Begajah 04 yang terdiri dari 16 orang siswa. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan ini yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi hasil tindakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode Group Investigation dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan motivasi belajar terbukti dengan meningkatnya kriteria motivasi belajar siswa yakni pada kondisi awal berkriteria Rendah meningkat menjadi kriteria Sangat Tinggi pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa yakni pada Kondisi Awal sebesar 59,06 meningkat menjadi 80,00 pada akhir siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,94. Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal yakni pada Kondisi Awal sebesar 43,75% meningkat menjadi 100% pada Siklus II, sehingga mengalami peningkatan 56,25%.*

*Kata Kunci: IPA, Motivasi, Prestasi Belajar, Group Investigation.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi yang sangat pesat mendorong peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan berkembang dan mudah menyebar dari berbagai sudut penjuru dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus senantiasa diikuti dengan pengembangan kualitas pendidikan secara dinamis. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi dari metode pembelajaran yang konvensional kepada metode pembelajaran yang terbaru maka, guru dituntut untuk terus menerus melatih diri untuk menerapkan metode -metode tersebut. Penerapan metode membutuhkan keterampilan khusus yang berawal dari pembiasaan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan dapat dihasilkan kemampuan siswa yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat IPA merupakan ilmu yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Kesejahteraan suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam mempelajari bidang Ilmu Pengetahuan Alam, sebab IPA adalah dasar teknologi dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

Di Indonesia, IPA telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan bahkan menjadi salah satu mata pelajaran wajib sejak di sekolah dasar. Pembelajaran IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban dengan berdasarkan bukti. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan mata pelajaran yang membutuhkan interaksi aktif antara pendidik, peserta didik dan lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, pembelajaran IPA di sekolah hendaknya memberikan banyak pengalaman langsung dan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Meskipun IPA merupakan mata pelajaran yang sering disebut sebagai ilmu pasti, namun tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik. Terlebih lagi dalam materi-materi yang objeknya tidak dapat dijangkau oleh indera penglihatan maupun materi yang merupakan fenomena alam yang siklusnya tidak terjadi setiap jam, menit ataupun detik seperti materi bumi dan alam semesta. Tidak jarang peserta didik menyaksikan secara langsung bagaimana fenomena alam terjadi di sekitarnya. Tidak jarang pula antara peserta didik yang satu dan lainnya akan merasakan pengalaman yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran, seharusnya guru mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar IPA dan lebih memahami materi yang akan diberikan. Metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran IPA dapat diukur dengan tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar IPA semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan sebaliknya jika pemahaman materi siswa rendah maka prestasi belajar siswa juga akan rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari data hasil nilai ulangan harian pada siswa kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran IPA materi organ pencernaan dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai dari 16 orang peserta didik adalah 59,06. Siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$ KKM 70 sebanyak 7 siswa (43,75%) sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa (56,25%) masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diraih siswa yakni 75 dan nilai terendah yakni 40. Dari data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar IPA pada Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih ceramah saja. Jika pendidik lebih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja, maka dikhawatirkan akan menimbulkan multitafsir dikalangan peserta didik, mereka bisa saja membayangkan objek yang dijelaskan sesuai dengan imajinasinya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahkan ada kemungkinan peserta didik membayangkan objek yang diharapkan sangat jauh

dari apa yang seharusnya. Akibat lain yang ditimbulkan adalah masih rendahnya pemahaman beberapa peserta didik yang akan terlihat dari pasifnya kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya yakni dengan metode *Group Investigation*. Metode *Group Investigation* merupakan salah satu metode yang mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dihadapkan dalam sebuah permasalahan yang mendorong siswa melakukan penyelidikan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi tersebut. Sehingga dengan melakukan penyelidikan tersebut siswa mendapatkan informasi ilmu pengetahuan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapi tersebut dengan proses penyelidikan maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang dipelajari sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat meningkat optimal.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu: 1) Apakah penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Apakah penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation*.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pembelajaran IPA di SD**

Menurut Djojosoediro (2011: 9) IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola yang penting yaitu pertama, bahwa IPA suatu kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, kedua bahwa teori-teori itu berfungsi untuk menjelaskan gejala alam. Tujuan pelajaran IPA di SD/MI menyebutkan bahwa pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat, (d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan, (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

## **Prestasi Belajar**

Depdiknas (2007: 895) Prestasi belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Hamdani, 2011: 137).

Slameto (2003: 10) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dengan proses belajar, dimana kemampuan tersebut dapat diukur melalui berbagai tes yang dilakukan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang didapatkan seseorang melalui proses belajar. Prestasi belajar tersebut dapat berupa keterampilan maupun perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar dilakukan serangkaian tes.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Purwanto (2009: 107), mengemukakan "tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) faktor lingkungan; (2) faktor instrumen yaitu faktor yang dirancang dan difungsikan sebagai sarana mencapai tujuan; (3) faktor dalam, yaitu faktor fisiologis dan psikologis".

## **Metode Pembelajaran *Group Investigation***

Metode pembelajaran *Group Investigation* menurut Trianto (2010:78) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Diperlukan kemampuan yang baik bagi siswa dalam berkomunikasi serta keterampilan proses yang baik dalam kelompok. Menurut Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun (2000:51) dalam model *Group Investigation* ini guru hanya berperan sebagai konselor, konsultan dan pemberi kritik yang bersahabat. Di dalam metode ini seyogyanya guru membimbing dan mencerminkan kelompok melalui tiga tahap: (a) Tahap pemecahan masalah; (b) Tahap pengelolaan kelas; (c) Tahap pemaknaan secara perorangan.

Menurut Huda (2013: 16), "*Group Investigation* diklasifikasikan sebagai metode investigasi kelompok karena tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mendorong siswa untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral dan multilateral, serta penghargaan yang diberikan sangat implisit". Dalam model *group investigation*, siswa memiliki pilihan penuh untuk merencanakan apa yang dipelajari dan diinvestigasi. Siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan masing-masing kelompok diberi tugas dengan proyek yang berbeda-beda.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Group Investigation* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja

sama dalam sebuah kelompok untuk melakukan penyelidikan dan pengamatan untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan memecahkan masalah yang dihadapi.

Supandi (2005:6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada metode pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen; 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan; 3) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya; 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya; 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya; 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan; 8) Evaluasi dan 9) Penutup

### **Hipotesis Tindakan**

Sebagai jawaban sementara atas hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan suatu hipotesa sebagai berikut: Penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Setting dan subjek**

Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu dari bulan Juli 2019 hingga bulan Desember 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 16 orang siswa.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumen, dan tes.

#### **Validasi Data**

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan yakni untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation*. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan prosentasi ketuntasan belajar dan *mean* (rata-rata) kelas

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi awal

Mata Pelajaran IPA yang didominasi oleh aspek kognitif yang bersifat deskriptif menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar baik itu dialami oleh guru yang menyampaikan materi atau siswa sebagai subjek penerima materi pelajaran. Hal ini yang terjadi di SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo pada kelas V pada mata pelajaran IPA yang secara khusus pada materi organ pencernaan. Dalam proses pembelajaran antusias siswa rendah. Anak bosan terhadap materi yang di sampaikan guru yang kebanyakan ceramah. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran, ketika guru sudah masuk dalam kelas, siswa masih ada yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya atau bahkan ada yang izin keluar. Bila disampaikan materi, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk didepan. Siswa yang duduk dibelakang cenderung mengobrol atau bermain dengan teman sebelahnya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain. Saat ditanya ulang mengenai materi yang baru saja disampaikan, sebagian besar dari mereka bahkan semua diam, jika guru memberi kesempatan bertanya mengenai kesulitan, tidak ada yang bertanya bahkan hening. Hal ini membuktikan rendahnya motivasi belajar IPA. Rendahnya motivasi belajar IPA mengakibatkan rendahnya prestasi belajar IPA.

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada kondisi awal dapat diketahui bahwa:

#### Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian motivasi siswa yang memperoleh kriteria Sangat Tinggi adalah 0 siswa, kriteria Tinggi 1 siswa (6%), kriteria Sedang 5 siswa (31%), kriteria Rendah 10 siswa (63%). Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 38 dengan kriteria akhir Rendah. Pencapaian motivasi siswa pada kondisi awal dapat disajikan dalam tabel dibawah:

No.	Kriteria Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	10	63%
2.	Sedang	5	31%
3.	Tinggi	1	6%
4.	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		16	100%
<b>Rata-rata</b>		Krtieria motivasi belajar siswa "Rendah" dengan nilai 38	

Tabel 1. Observasi Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal

#### Prestasi belajar

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang kurang tersebut menjadikan pencapaian prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai rata-rata belajar sebesar 59,06 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 43,75%. Pencapaian prestasi belajar siswa pada kondisi awal dapat disajikan dalam table dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	7	43,75%
2.	Tidak Tuntas	9	56,25%
Jumlah		16	100%
Nilai Rata-rata		59,06	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Rata-rata		40	

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran tersebut menjadi titik awal perlunya dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu mengajak siswa terlibat aktif dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi organ pencernaan adalah metode pembelajaran *Group Investigation*.

### Siklus I

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Pelaksanaan proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk memahami materi pembelajaran dipimpin oleh ketua. Siswa aktif melakukan diskusi untuk memahami materi pembelajaran dalam kelompok masing-masing. Siswa berlatih melakukan tanya jawab dengan temannya untuk memperdalam pemahaman materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran yang telah dilaksanakan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Motivasi belajar

Penggunaan metode *Group Investigation* menjadikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat signifikan. Dalam proses pembelajaran tersebut, Siswa dihadapkan sebuah permasalahan yang menuntut untuk diselesaikan dalam setiap kelompok. Hal tersebut menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena tumbuh motivasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peningkatan motivasi siswa dinilai dengan menggunakan lima aspek penilaian yang telah ditetapkan. Hasil observasi peningkatan motivasi siswa Siklus I dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

No.	Kriteria Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	0	0%
2.	Sedang	2	13%
3.	Tinggi	8	50%
4.	Sangat Tinggi	6	38%
Jumlah		16	100%
<b>Rata-rata</b>		Kriteria motivasi belajar siswa "Tinggi" dengan nilai 76	

Tabel 3. Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian motivasi siswa yang memperoleh kriteria Sangat Tinggi adalah 6 siswa (38%), kriteria Tinggi 8 siswa (50%), kriteria Sedang 2 siswa (13%), kriteria Rendah 0 siswa (0%). Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 76 dengan kriteria akhir Tinggi.

### Prestasi belajar

Peningkatan motivasi pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar yang diraih siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 70,31. Tingkat ketuntasan belajar siswa menjadi 68,75% pada akhir tindakan Siklus I. Pencapaian prestasi belajar siswa siklus I dapat disajikan dalam table dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	11	68,75%
2.	Tidak Tuntas	5	31,25%
Jumlah		6	100%
Nilai Rata-rata		70,31	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Rata-rata		60	

Tabel 4. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

Pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus I kemudian dilakukan analisis dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Siklus I. Namun hasil yang telah diperoleh tersebut setelah dibandingkan dengan indikator keberhasilan ternyata masih belum sepenuhnya dinyatakan berhasil. Oleh karena itu maka dapat diambil kesimpulan perlu diadakan perbaikan pembelajaran Siklus II.

### Siklus II

Perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan Siklus II dilakukan dengan memperhatikan kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator keberhasilan pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran *Group Investigation* dengan membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil agar pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil ternyata memberikan dampak keaktifan siswa dalam diskusi. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyatakan pendapat ataupun bertanya terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran yang telah dilaksanakan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### Motivasi belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan Siklus II maka dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa Siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Kriteria Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	0	0%
2.	Sedang	1	6%
3.	Tinggi	2	13%
4.	Sangat Tinggi	13	81%
Jumlah		16	100%
<b>Rata-rata</b>		Kriteria motivasi belajar siswa "Sangat Tinggi" dengan nilai 83	

Tabel 5. Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian motivasi siswa yang memperoleh kriteria Sangat Tinggi adalah 13 siswa (81%), kriteria Tinggi 2 siswa (13%), kriteria Sedang 1 siswa (6%), kriteria Rendah 0 siswa (0%). Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 83 dengan kriteria akhir Sangat Tinggi.

Prestasi belajar

Peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga setelah dilakukan tes akhir memberikan dampak peningkatan prestasi belajar siswa yang optimal. Peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya nilai-rata-rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa yakni 80,00 pada akhir tindakan Siklus II. Adapun ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% pada tindakan Siklus II.

Pencapaian prestasi belajar siswa siklus II dapat disajikan dalam table dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	16	100%
2.	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		16	100%
Nilai Rata-rata		80,00	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Rata-rata		70	

Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

## PEMBAHASAN

Penerapan metode *Group Investigation* memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan kriteria motivasi belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir siklus II. Peningkatan nilai rata-rata motivasi siswa yang diperoleh dari kondisi awal hingga akhir siklus II dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

No.	Kriteria Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rendah	10	0	0
2.	Sedang	5	2	1
3.	Tinggi	1	8	2
4.	Sangat Tinggi	0	6	13
<b>Rata-rata Kriteria Motivasi Belajar Siswa</b>		Sedang (38)	Tinggi (76)	Sangat Tinggi (83)

Tabel 7. Hasil observasi motivasi belajar siswa antar siklus

Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ternyata berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa serta nilai rata-rata kelas yang telah dicapai siswa. Data perkembangan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

No.	Ketuntasan	Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	7	43,75	11	68,75	16	100
2.	Belum Tuntas	9	56,25	5	31,25	0	0
Jumlah		16	100	16	100	16	100

Nilai Rata-rata	59,06	70,31	80,00
Nilai Tertinggi	75	80	90
Nilai Terendah	40	60	70

Tabel 8. Daftar Nilai Siswa Kondisi Awal Hingga Tindakan Pembelajaran Siklus II

Dari tabel diatas, Tindakan perbaikan yang dilakukan guru tersebut cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai-rata-rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 59,06 pada tindakan kondisi awal, meningkat menjadi 80,00 pada tindakan Siklus II meningkat sebesar 20,94. Adapun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 43,75% pada tindakan Siklus awal, meningkat menjadi 100% pada tindakan Siklus II terjadi peningkatan sebesar 56,25% dari kondisi awal sampai siklus II.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh tersebut, maka hipotesis tindakan yang menyebutkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti kebenarannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan motivasi belajar terbukti dengan meningkatnya kriteria motivasi belajar siswa yakni pada kondisi awal berkriteria Sedang meningkat menjadi kriteria Sangat Tinggi pada siklus II
2. Penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi organ pencernaan bagi siswa Kelas V SD Negeri Begajah 04 Kecamatan Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai-rata-rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 59,06 pada tindakan kondisi awal, meningkat menjadi 80,00 pada tindakan Siklus II meningkat sebesar 20,94. Adapun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 43,75% pada tindakan Siklus awal, meningkat menjadi 100% pada tindakan Siklus II terjadi peningkatan sebesar 56,25% dari kondisi awal sampai siklus II.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk lebih terlibat aktif dan berani bertanya dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi

pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat dengan optimal.

2. Guru disarankan menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas
3. Sekolah disarankan untuk mendorong dan memfasilitasi para guru agar mau mencoba menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih optimal

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD/MI*. Lotim: Depdiknas: Ditjen Diknasmen.
- Djojosoediro, Wasih. 2011. Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD, (Online), dalam [http://tpardede.wikispaces.com/file/view/ipa\\_unit\\_1.pdf](http://tpardede.wikispaces.com/file/view/ipa_unit_1.pdf), diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Khasanah, Uswatun. 2007. *Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Surakarta: UNS (Skripsi Tidak Dipublikasikan)
- Purwanto. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supandi. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP*. Jakarta: Kencana

